

BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 PADANG

Utari Octaviani¹, Ahmad Sabandi², Hanif Alkadri³, Nurhizrah Gistituati⁴

Administrasi Pendidikan¹, Universitas Negeri Padang¹, Administrasi Pendidikan², Universitas Negeri Padang², Administrasi Pendidikan³, Universitas Negeri Padang³, Administrasi Pendidikan⁴, Universitas Negeri Padang⁴

Utari Octaviani, e-mail: utarioctaviani98@gmail.com

Ahmad Sabandi, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Hanif Alkadri, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Nurhizrah Gistituati, e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Abstract

The background of this study is the result of the author's observations which indicate that there is a lack of strong school culture in the Vocational High School 2 Padang. This research is a quantitative descriptive type with the aim of seeing how strong the school culture is as values, namely honesty, cooperation, trust, and responsibility. The population of this research is 100 teachers of SMK Negeri 2 Padang. Determining the number of samples in this study using the Slovin formula at an error rate of 10% of the total population and sampling using the proportionate stratified random sampling technique to produce 51 people. The research instrument used a questionnaire (paper) with a Likert scale, amounting to 40 statements. The data collected is then processed and the average score (mean) and the respondent's level of achievement (TCR) are sought. The results of data processing show that school culture seen from the aspect of honesty gets an average score of 4,58 (TCR 91,5%), cooperation gets an average score of 4,44 (TCR 88,8%), trust gets an average score 4,45 (TCR 89,1%), and responsibility got an average score of 4,25 (TCR 84,9%). Overall, the school culture in Vocational High School 2 Padang obtains an average score of 4,43 (TCR 88,6%).

Abstrak

Latar belakang penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan Penulis yang menunjukkan bahwa kurang terlihatnya budaya sekolah yang kuat di sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Padang. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk melihat seberapa kuat budaya sekolah sebagai nilai-nilai yaitu kejujuran, kerjasama, kepercayaan, dan tanggungjawab. Populasi penelitian ini berjumlah 100 orang guru SMK Negeri 2 Padang. Menentukan besar jumlah sampel penelitian ini memakai rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi serta pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* hingga menghasilkan 51 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket (kertas) dengan skala *Likert* yang berjumlah 40 butir pernyataan. Data yang dikumpulkan lalu diolah dan dicari skor rata-rata (*Mean*) serta tingkat capaian responden (TCR). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa budaya sekolah dilihat dari aspek kejujuran mendapat skor rata-rata 4,58 (TCR 91,5%), kerjasama mendapat skor rata-rata 4,44 (TCR 88,8%), kepercayaan mendapat skor rata-rata 4,45 (TCR 89,1%), dan tanggungjawab mendapat skor rata-rata 4,25 (TCR 84,9%). Secara keseluruhan bahwa budaya sekolah di sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 4,43 (TCR 88,6%).

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Kejujuran, Kerjasama, Kepercayaan, Tanggungjawab.

How to Cite: Octaviani, Utari, Ahmad Sabandi, Hanif Alkadri, Nurhizrah Gistituati. 2020. Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang. *Journal Educational Administration and Leadership*, Vol 1 (2): pp.19-24, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v1i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat untuk orang-orang dengan umur tertentu untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman. Umur tertentu yang dimaksud adalah TK 5-6 tahun, SD 7-12 tahun, SMP maksimal

usia 15 tahun, dan SMA/SMK maksimal usia 21 tahun. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala dan empat wakil kepala atau sesuai kebutuhan. Guru memberikan ilmu dan pengalaman melalui media dan kurikulum. Media yang biasa digunakan adalah media audio yaitu media yang bisa didengar (radio, telepon, dan laboratorium bahasa), media visual yaitu media yang dapat dilihat (gambar, peta, dan diagram), dan media audio visual yaitu media yang dapat didengar sekaligus dilihat (tv dan video). Aspek penilaian dalam kurikulum sekolah ada empat yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah umumnya yaitu pendidikan agama, bahasa indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Sekolah tidak hanya tempat untuk mendapatkan sebuah materi tetapi sekolah juga tempat dimana seseorang diajarkan bersikap yang baik serta keterampilan yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari baik.

Organisasi memiliki sebuah jati diri tertentu yang membuatnya berbeda dengan organisasi lainnya, hal tersebut karena adanya budaya. Bentuk jamak dari kata budaya ialah kebudayaan yang bermula dari bahasa sanskerta yaitu budhayah dimana kata budi yang artinya akal atau semua yang berkaitan dengan akal pikiran manusia. Akal pikiran manusia atau ide-ide umum itulah yang nampak atau terlihat dan telah menjadi kebiasaan oleh kelompok masyarakat tertentu dalam berperilaku sehari-hari untuk mencapai tujuan. Budaya yang terdapat pada lembaga pendidikan yaitu budaya sekolah. (Gistituati, 2012) berpendapat bahwa budaya sekolah ialah suatu sistem nilai, norma, keyakinan atau ideologi, cara berpikir dan harapan yang dimiliki bersama serta dipegang teguh oleh kepala dan warga sekolah yang terdapat di dalamnya Budaya akan terus digunakan sepanjang sekolah itu berdiri dan menjadi ciri khas dari sekolah-sekolah lain. Budaya yang dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan mengarahkan lembaga tersebut dalam pencapaian tujuan, baik tujuan sekolah itu sendiri maupun tujuan lembaga pendidikan nasional. Apabila organisasi berubah, maka berubah pula budaya yang akan diterapkan karena tujuan organisasi tersebut berbeda dari sebelumnya.

Budaya sangat penting sekali bagi suatu organisasi, karena budaya yang diciptakan adalah budaya yang sesuai dengan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat atau anggota organisasi tersebut. Budaya digunakan oleh masyarakat selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapainya. Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda dan juga budaya yang berbeda. Jika tujuan organisasi tersebut sama dengan organisasi lainnya tentu budaya yang diterapkan atau dijalankan itu berbeda. Contoh budaya sekolah adalah arsitektur sekolah, perilaku anggota sekolah, visi dan misi, logo, gaya berpakaian, nilai-nilai yang dipegang bersama yang dianut berdasarkan hal yang baik, bermanfaat maupun benar, dan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Tujuan adanya budaya sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, komitmen, dan produktivitas kerja guru atau staf, terciptanya kerja sama yang kuat antar warga sekolah, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (Gustina M & dkk, 2019; Prayoga S & Safrida, 2019; Ridwan, 2013; Sari, 2018), berpengaruh terhadap karakter siswa (Andari, 2013; Astuti, 2015; Budiman, 2018), dan berpengaruh terhadap efektivitas sekolah (Karlina E & dkk, 2018; Komariah, 2004).

Dari uraian di atas maka budaya organisasi merupakan hasil pemikiran dari para anggota untuk dipraktikkan disetiap kegiatannya agar tujuan organisasi tercapai. Begitupun juga budaya sekolah adalah sekumpulan artefak, nilai-nilai, norma, asumsi dasar yang merupakan hasil karya orang-orang yang ada di sekolah dan disepakati untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sekolah memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan sekolah lain dalam menggapai misinya. Selaras dengan pendapat (Maryamah, 2016) yang mengatakan bahwa budaya sekolah dibentuk oleh pikiran-pikiran manusia yang terdapat di dalamnya, dimana pikiran porsi terbesarnya adalah pengaruh dari pikiran seorang kepala sekolah.

Daryanto (Maryamah, 2016) mengemukakan bahwa jika ingin mewujudkan budaya sekolah yang kuat dan positif harus diserentak dengan rasa saling percaya dan saling memiliki yang tinggi terhadap sekolah yang mementingkan perasaan bersama dan kesungguhan nilai yang memungkinkan adanya kontrol perilaku. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan dari tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan 2 November 2019 menunjukkan bahwa kurang terlihatnya budaya sekolah yang kuat di SMK Negeri 2 Padang. Hal ini terlihat adanya beberapa fenomena yang Penulis temui yaitu terdapat beberapa guru yang belum mengisi daftar hadir bahkan mengisi daftar hadir tiga hari sekali, hal tersebut guru belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah; masih adanya guru yang kurang jujur dalam mengentri nilai siswa, misalnya saat guru mengentrikan nilai ujian harian (UH) yang seharusnya merupakan nilai murni yang namun yang di entri berbeda dengan hasil pencapaian siswa; masih adanya guru yang belum bekerjasama dengan rekan lainnya untuk menghimbau seluruh siswa yang masih di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan, dibuktikan dengan guru yang masih terlambat datang bahkan masih duduk santai di ruangan atau di kantor dan tidak mengikuti kegiatan tersebut; bawahan belum sepenuhnya menjaga kepercayaan kepala sekolah yang diberikan seperti melaksanakan tugas dan

melaksanakan tanggungjawabnya; dan adanya beberapa guru yang belum optimal dalam tanggungjawabnya salah satunya yaitu terhadap melaksanakan tugas piket.

Hal seperti ini tidak boleh diabaikan atau dibiarkan begitu saja, karena akan menghasilkan budaya yang negatif jika terus menerus terjadi. Maka dari itu maksud melakukan penelitian ini adalah untuk melihat budaya sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang, sehingga didapatkan deskripsi dan solusi terkait budaya sekolah sebagai nilai-nilai. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah kejujuran, kerjasama, kepercayaan dan tanggungjawab. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas menunjukkan kurang terlihatnya budaya sekolah yang kuat, hal ini terlihat dari sikap, tindakan maupun perilaku guru dalam melaksanakan tugas. Maka dari itu Penulis ingin meneliti lebih jauh terkait fenomena yang telah diuraikan sebelumnya tentang budaya sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah 1) seberapa kuat nilai kejujuran di SMK Negeri 2 Padang?, 2) seberapa kuat nilai kerjasama di SMK Negeri 2 Padang?, 3) seberapa kuat nilai kepercayaan di SMK Negeri 2 Padang?, dan 4) seberapa kuat nilai tanggungjawab di SMK Negeri 2 Padang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai seberapa kuat budaya sekolah di SMK Negeri 2 Padang dalam aspek kejujuran, kerjasama, kepercayaan, dan tanggungjawab.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk melihat seberapa kuat budaya sekolah sebagai nilai-nilai yaitu kejujuran, kerjasama, kepercayaan, dan tanggungjawab. Penelitian ini berpopulasi 100 orang guru SMK Negeri 2 Padang. Menentukan jumlah sampel penelitian ini mamakai rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dari jumlah populasi dan pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling hingga menghasilkan 51 orang.

Intrumen ini menggunakan angket (kertas) dengan skala *Likert* yaitu terdapat lima alternative jawaban, dimana poin 1 yang artinya tidak pernah, poin 2 yang artinya jarang, poin 3 yang artinya kadang-kadang, poin 4 yang artinya sering, dan point 5 yang artinya selalu. Pernyataan angket berjumlah 45 butir untuk dilakukan ujicoba kepada 20 orang guru di luar sampel yang masih di dalam populasi. Ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Setelah dilakukan ujicoba angket terdapat lima butir yang membingungkan responden untuk menjawabnya, maka dari itu kelima butir tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Angket penelitian berjumlah 40 butir yang siap untuk pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah kemudian dicari skor rata-rata (*Mean*) dan tingkat capaian responden (TCR) serta dianalisis hasil penelitian dengan menggunakan kategori yang dimodifikasi dari (Sudjana, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat budaya sekolah sebagai nilai-nilai yang dilihat dari kejujuran, kerjasama, kepercayaan, dan tanggungjawab.

Tabel 1. Hasil Rata-rata (*Mean*) dan Tingkat Capaian Responden (TCR) Budaya Sekolah di SMK Negeri 2 Padang.

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Tingkat Capaian Responden (TCR) (%)	Kategori
1.	Kejujuran	4,58	91,5	Sangat Kuat
2.	Kerjasama	4,44	88,8	Kuat
3.	Kepercayaan	4,45	89,1	Kuat
4.	Tanggungjawab	4,25	84,9	Kuat
Rata-rata		4,43	88,6	Kuat

Tabel 1. menunjukkan bahwa skor rata-rata pada budaya sekolah sebagai nilai-nilai adalah 4,43 dengan tingkat capaian responden (TCR) 88,6%, hal ini masuk ke dalam kategori kuat. Skor tertinggi terdapat pada indikator kejujuran yaitu 4,58 dan TCR 91,5%, hal ini masuk ke dalam kategori sangat kuat. Ketiga indikator lainnya yaitu kerjasama mendapat skor rata-rata 4,44 dan TCR 88,8% masuk kategori kuat, kepercayaan mendapat skor rata-rata 4,45 dan TCR 89,1% dalam kategori kuat, dan tanggungjawab mendapat skor 4,25 dan TCR 84,9 hal ini masuk ke dalam kategori kuat. Ketiga indikator tersebut sudah dikatakan kuat namun perlu ditingkatkan lagi agar menjadi kategori sangat kuat.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu kejujuran yang memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan tingkat capaian responden (TCR) 91,5% masuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang dipegang teguh oleh guru-guru di SMK Negeri 2 Padang bisa dikatakan sudah sangat kuat hal ini perlu dipertahankan oleh sekolah. Skor tertinggi pada indikator ini terdapat pada pernyataan segera meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan skor rata-rata 4,84 dan TCR 96,9% dalam kategori sangat kuat. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan melaporkan hasil kerja pada kepala sekolah menyimpang dari keadaan yang sebenarnya dengan skor rata-rata 3,90 dan TCR 92,2% dalam kategori cukup kuat. Kejujuran sangatlah penting dan berharga yang harus tertanam dalam diri seseorang, karena dengan kejujuran yang dimiliki, seseorang dapat menjaga kepercayaan dan amanah yang diberikan oleh orang lain. Didukung dengan pendapat (Amin, 2017) setiap orang yang memiliki sifat jujur dalam dirinya maka akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena dengan kejujurannya akan selalu dipercaya oleh orang lain setiap mengerjakan suatu hal yang penting

Indikator selanjutnya penelitian ini adalah kerjasama yang memperoleh nilai rata-rata 4,44 dan TCR 88,8% masuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dipegang teguh guru-guru di SMK Negeri 2 Padang bisa dikatakan sudah kuat namun perlu ditingkatkan lagi agar budaya sekolah dilihat aspek kerjasama menjadi sangat kuat. Skor tertinggi pada indikator ini terdapat pada pernyataan berusaha bekerjasama baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja yakni memperoleh nilai rata-rata 4,67 dan TCR 93,3% dalam kategori kuat. Sedangkan skor terendah pada pernyataan menerima pandangan yang berbeda dari rekan kerja lain yaitu memperoleh nilai rata-rata 3,76 dan TCR 75,3% dalam kategori cukup kuat. Salah satu nilai terpenting dalam organisasi khususnya sekolah adalah kerjasama, karena dengan kerjasama yang dilakukan dapat membuat pekerjaan menjadi ringan, efektif mencapai tujuan, menciptakan hubungan dan lingkungan kerja yang harmonis antar anggota kelompok. Hal ini sependapat dengan (Setiyanti, 2012) bahwa kerjasama mampu menghasilkan sesuatu yang lebih banyak, mendorong semangat, kepuasan tersendiri maupun anggota kelompok, meningkatkan kinerja organisasi, dan saling membantu antar rekan kerja.

Indikator berikutnya pada penelitian ini adalah kepercayaan yang memperoleh angka rata-rata 4,45 dan TCR 89,0% dalam kategori kuat. Dalam arti bahwa kepercayaan yang dipegang teguh guru-guru di SMK Negeri 2 Padang bisa dikatakan sudah kuat namun perlu ditingkatkan lagi agar budaya sekolah dilihat aspek kepercayaan menjadi sangat kuat. Skor tertinggi pada indikator ini terdapat pada pernyataan mengenai budaya sekolah ditinjau dari aspek kepercayaan pada pernyataan percaya pada kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu memperoleh angka rata-rata 4,63 dan TCR 92,5% dalam kategori sangat kuat. Sedangkan skor terendah pada pernyataan menyampaikan informasi tentang siswa kepada orang tua siswa yaitu memperoleh angka rata-rata 4,00 dan TCR 80,0% dalam kategori kuat. Kepercayaan guru kepada pimpinan, teman sejawat dan lain sebagainya sangatlah penting, karena kepercayaan dapat menumbuhkembangkan dan mempertahankan sekolah juga anggota yang berada di dalamnya. Hal ini didukung oleh pendapat (Syamsuddin, 2015) bahwa saling percaya (kepercayaan) antar pegawai dapat menumbuhkembangkan keterbukaan, hubungan, dan mampu saling memahami perasaan sesama pegawai, kebutuhan, serta kemauan yang lebih baik. Sehingga kepercayaan mampu meningkatkan kerjasama antar pegawai, aktifnya partisipasi seseorang, dan kepekaan sosial antar sesama anggota yang ada di sekolah.

Indikator yang terakhir pada penelitian ini adalah tanggungjawab yang memperoleh poin rata-rata 4,25 dan TCR 84,9% masuk kategori kuat. Dalam arti bahwa tanggungjawab yang dipegang teguh guru-guru di SMK Negeri 2 Padang bisa dikatakan sudah kuat namun perlu ditingkatkan lagi agar budaya sekolah dilihat dari aspek tanggungjawab menjadi sangat kuat. Skor tertinggi pada indikator ini terdapat pada pernyataan bertanggungjawab menjaga fasilitas yang ada di sekolah yaitu memperoleh poin rata-rata 4,57 dan TCR 91,4% masuk kategori kuat. Sedangkan skor terendah pada pernyataan mengeluh jika diberikan pekerjaan yang berat oleh kepala sekolah yaitu memperoleh poin rata-rata 3,25 TCR 65,1% dalam kategori cukup kuat. Tanggungjawab adalah salah satu bagian dari nilai budaya yang terpenting yang harus dimiliki dan ditanam dalam diri seseorang, karena dengan memiliki tanggungjawab, guru diharapkan bisa berkembang menjadi individu yang lebih baik dan memaksimalkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Dipertegas dengan pendapat (Sukiman, 2016) yang mengatakan bahwa dengan sikap yang bertanggungjawab orang tersebut akan dipercaya, dihormati, dihargai, di senangi oleh orang lain, berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, menjadikan seseorang akan bertindak dengan penuh hati-hati melalui perencanaan yang mendalam, dan membuat menjadikan seseorang yang lebih kuat serta tegar menghadapi permasalahan yang mesti diselesaikan.

Jadi budaya sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang sudah memperoleh poin rata-rata 4,43 dan TCR 88,6% masuk kategori kuat.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya sekolah dilihat dari aspek kejujuran memperoleh skor rata-rata 4,58 dan TCR 91,5% masuk kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang dipegang teguh oleh guru-guru bisa dikatakan sudah sangat kuat.
2. Budaya sekolah dilihat dari aspek kerjasama memperoleh skor rata-rata 4,44 dan TCR 88,8% masuk kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dipegang teguh guru-guru bisa dikatakan sudah kuat.
3. Budaya sekolah dilihat dari aspek kepercayaan memperoleh skor rata-rata 4,45 dan TCR 89,0% masuk kategori kuat. Dalam arti bahwa kepercayaan yang dipegang teguh guru-guru bisa dikatakan sudah kuat.
4. Budaya sekolah dilihat dari aspek tanggungjawab memperoleh skor rata-rata 4,25 dan TCR 84,9% masuk kategori kuat. Dalam arti bahwa tanggungjawab yang dipegang teguh guru-guru bisa dikatakan sudah kuat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Padang memperoleh nilai rata-rata 4,43 dengan tingkat capaian responden (TCR) 88,6% masuk kategori kuat. Hal ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan agar budaya sekolah di SMKN 2 Padang menjadi sangat kuat.

5. Daftar Rujukan

- Amin, M. (2017). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(01), 105–124.
- Andari, L. (2013). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta). *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Astuti, A. D. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMKN 3 Klaten. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Budiman, S. A. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 47–60.
- Gistituati, N. (2012). *Konsep Dasar Manajemen Sekolah dan Manajemen Program Akademik*. UNP Press.
- Gustina M & dkk. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 106–115.
- Karlina E & dkk. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Widya Cipta*, 2(1), 83–90.
- Komariah, A. (2004). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada SMAN Kota di Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Prayoga S & Safrida, Y. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 54–60.
- Ridwan, M. (2013). Pengaruh Iklim Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi pada). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1(2), 137–144.
- Sari, N. I. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 3 Baso. *Institut Agama Islam Negeri*.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama TIM (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 59–65.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Kemdikbud.
- Syamsuddin. (2015). Pentingnya Membangun Kepercayaan (Trust) dalam Meningkatkan Kinerja (Job Performance) Pegawai Tata Usaha Sekolah. *Jurnal SI- Ta'dib*, 8(2), 18–34.

